

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak (berkarakter) mulia.<sup>2</sup> Fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional, seperti yang tertulis dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, menegaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

---

<sup>1</sup>Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Kembar, 2003), 7.

<sup>2</sup>Naufal Ilma, "Peran Pendidikan Sebagai Modal Utama Membangun Karakter Bangsa", *Jurnal Manajemen Pendidikan Agama Islam* 3, No 1 (Februari, 2015): 82-87, <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi>.

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003).<sup>3</sup>

Dari tujuan Pendidikan Nasional tersebut terdapat aspek mengembangkan kekuatan spritual keagamaan dan akhlak mulia individu.

Pendidikan karakter oleh Abdullah Nashih Ulwan menyebutkan pendidikan akhlak merupakan pendidikan mengenai dasar-dasar akhlak dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan dalam kehidupan kesehariannya.<sup>4</sup> Pendidikan akhlak harus didasari dengan pendidikan akidah. Bila pendidikan akidah yang merupakan pondasi dari pendidikan akhlak diabaikan, maka konsekuensinya setelah individu itu dewasa ia akan tumbuh di atas dasar kefasikan, penyimpangan, kesesatan dan kekafiran.

Seorang individu yang beriman memiliki dua hubungan yang harus selalu dijaga dan dilaksanakan, yaitu hubungan dengan Allah SWT melalui shalat dan ibadah-ibadah lainnya, kemudian hubungan dengan sesama manusia di masyarakat dalam bentuk perbuatan baik. Seorang yang beriman pasti menjaga keharmonisan, keseimbangan, *equilibrium* antara keadaan hubungan dengan Allah SWT dan antara keadaan hubungan dengan sesama.<sup>5</sup>

Selain menjadi keharusan, menjaga hubungan dengan Allah SWT ini kita berharap memperoleh keselamatan selalu dalam lindungan-Nya di akhirat kelak.

---

<sup>3</sup>Sholihah dan Maulida, *Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter* (Jakarta: Qalamuna, 2020), 49.

<sup>4</sup>Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak*, Terjemahan dari Tarbiyatul Aulad fil Islam oleh Saefullah Kamalie dan Herry Noer Aly (Semarang: Asy-Syifa, 1981), 174.

<sup>5</sup>Chirzin, *Ukhuwah dan Kerukunan dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Aplikasia, 2007), 18.

Sedangkan menjaga hubungan dengan sesama kita berharap memperoleh kebaikan dan keselamatan hidup di dunia.

Hubungan manusia dengan sesama ini didasari adanya keyakinan bahwa semua manusia adalah bersaudara, dan dengan sesama Muslim juga saling bersaudara satu sama lain. Ukhuwah mengandung arti persamaan dan keserasian dalam banyak hal. Karenanya persamaan dalam keturunan mengakibatkan persaudaraan, dan persamaan dalam sifat-sifat juga membuahkan persaudaraan. Hubungan Ukhuwah di antara sesama manusia ini contohnya seperti Ukhuwah Islamiyah. Ukhuwah merupakan hubungan antar sesama umat manusia tanpa membedakan luas sempitnya kapasitas hubungan, dimulai dari antara hubungan keluarga, hubungan antar masyarakat hingga hubungan antar bangsa.<sup>6</sup>

Mencintai sesama dan mengikat tali ukhuwah (persaudaraan) merupakan suatu perbuatan yang amat mulia dan sangat penting. Allah SWT menyatakan persaudaraan sebagai sifat kaum mukmin dalam kehidupan dunia dan akhirat, seperti firman-Nya dalam Q.S. Al-Hujurat/49 : 10 sebagai berikut :<sup>7</sup>

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Ayat di atas menegaskan bahwa manusia menurut fitrahnya adalah umat yang terpadu dan bersatu, suka bekerja sama, bahu membahu, saling membantu dan saling menjaga aib satu dengan aib yang lainnya. Oleh karena itu, Allah memerintahkan kaum Muslimin dengan menumbuhkan rasa persatuan, agar tidak

---

<sup>6</sup>Muhammad Tholhah Hasan, *Prospek Islam dalam Menghadapi Tantangan Zaman* (Jakarta: Lantabora Press, 2003), 185.

<sup>7</sup>Tim Penyempurnaan Terjemah *Al-Qur'an dan Terjemahan* (2019), 755.

mudah dipecah-belah dan tidak mengumbar aib satu sama lain serta mengatur hubungan satu sama lain melalui tolong menolong dan saling bantu membantu.

Ukhuwah yang terjalin antara sesama mukmin tersebut dibangun di atas asas iman dan akidah. Ia adalah persaudaraan yang terbina karena Allah SWT dan merupakan tali iman yang paling kuat. Oleh karenanya ikatan persaudaran antara sesama Mukmin merupakan model persaudaraan yang paling berharga dan hubungan paling mulia yang mungkin terbentuk antara sesama manusia. Persaudaraan antara mukmin lebih unggul dari hubungan persaudaraan dengan saudara kandung sendiri, karena ikatan akidah lebih kuat daripada ikatan keturunan.<sup>8</sup>

Ukhuwah Islamiyah dapat ditanamkan di lingkungan masyarakat melalui berbagai kegiatan keagamaan, salah satunya bisa melalui dari kegiatan Rukun Kematian.

Peran tokoh agama menjadi panutan yang memiliki pengaruh yang amat kuat dalam proses pengambilan keputusan penting yang terkait dengan kehidupan umat dengan penyelesaiannya tetap atas dasar-dasar agama Islam. Hal itu seperti yang terdapat pada temuan penelitian Habiburrahman mengenai peran tokoh agama di Desa Sumberjo bahwa kegiatan keagamaan yang ada di Desa Sumberjo yaitu yasin dan tahlil, dan kajian tentang problem atau permasalahan keagamaan dapat

---

<sup>8</sup>Abu Ashim Hisyam bin Abdul Qadir, *Uqdah, Virus-Virus Ukhuwah* (Jakarta: Rabbani Press, 2004), 66.

menambah tali silaturahmi dan juga kebersamaan antar masyarakat Desa Sumberjo dan menjalin Ukhuwah Islamiyah diantara masyarakat di Desa Sumberjo.<sup>9</sup>

Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya harga. Sedangkan nilai dalam Islam, pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisahkan. Nilai juga merupakan suatu gagasan atau konsep tentang apa yang dipikirkan seseorang dan dianggap penting dalam kehidupannya.<sup>10</sup>

Nilai Ukhuwah ini adalah menjalin persaudaraan melalui apa yang dipikirkan seseorang dan dianggap penting dalam kehidupan beragama seperti misalnya adanya rasa kekeluargaan, kebersamaan dan solidaritas ketika kita melakukan sesuatu terhadap sesama.

Jadi, nilai Ukhuwah Islamiyah ini antara lain nilai kekeluargaan, kebersamaan, solidaritas dan gotong royong yang terkandung di dalam bentuk tolong menolong, toleransi, silaturahmi dan pada kewajiban sesama Muslim.

Penanaman nilai Ukhuwah Islamiyah melalui kegiatan keagamaan juga ditemukan di Desa Paul. Di Desa Paul terdapat kegiatan keagamaan yang melibatkan masyarakat, yaitu Rukun Kematian yang mana bila ada satu warga yang meninggal dan mereka adalah anggota Rukun Kematian maka warga secara

---

<sup>9</sup>Habiburrachman, "Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Agama Islam dan Ukhuwah Islamiyah di Desa Sumberjo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro", *Doctoral Dissertation* IAIN Ponorogo, 2021.

<sup>10</sup>Nurul Jempa, "Nilai Agama Islam", *Jurnal Pedagogik* 4, No 2 (Oktober, 2017): 101-112, <https://ejournal.unmuha.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/564>.

bersama-sama bergotong royong membantu menyiapkan peralatan-peralatan yang diperlukan dalam pengurusan jenazah dan menyiapkan segala macamnya yang diperlukan seperti orang-orang yang ditunjuk untuk bertugas dalam pengurusan jenazah. Maka berdasarkan pengamatan peneliti setiap kali ada kematian warga selalu datang. Hal ini berarti warga memperlihatkan rasa solidaritas yang tinggi, rasa empati, simpati, sifat sosial seperti tolong menolong dan juga saling memahami khususnya dalam kegiatan pengurusan jenazah yang dilaksanakan oleh pengurus Rukun Kematian. Diantara kegiatan Rukun Kematian adalah memandikan, mengkafani, menshalatkan dan mengubur jenazah yang dilakukan bersama-sama masyarakat dan dikoordinir oleh pengurus Rukun Kematian. Selain dari pengurusan jenazah, kegiatan lainnya seperti takziah, tahlil, dan penggalangan dana juga sudah berjalan.<sup>11</sup>

Hal itu diperkuat dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Budi selaku ketua Rukun Kematian, beliau mengatakan kegiatan Rukun Kematian di Desa Paul ini diikuti oleh masyarakat dalam pengurusan jenazah, mereka saling tolong menolong dalam pengurusan jenazah setiap ada anggota Rukun Kematian yang meninggal.<sup>12</sup>

Sikap ini menunjukkan adanya rasa Ukhuwah Islamiyah dan nilainya terkandung dalam bentuk kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat tersebut.

Rukun kematian adalah suatu wadah kegiatan sosial yang dijalankan oleh masyarakat Desa Paul yang memberikan pelayanan jasa kematian seperti mengurus

---

<sup>11</sup>Observasi di Desa Paul Kabupaten Tapin, 12 Juli 2022.

<sup>12</sup>Wawancara dengan Bapak Budi, selaku Ketua Rukun Kematian Desa Paul pada tanggal 12 Juli 2022.

jenazah, memfasilitasi kebutuhan perlengkapan jenazah, menyiapkan peralatan tahlilan, program penggalan dana dan rapat anggota rukun kematian yang diadakan oleh pengurus rukun kematian.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Paul sudah menggambarkan adanya nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya pada kegiatan Rukun Kematian ini.

Dengan menjalin jalinan Ukhuwah Islamiyah, setiap individu harus berupaya meningkatkan nilai-nilai Ukhuwah diberbagai kalangan, khususnya pada sesama umat Muslim.

Berdasarkan paparan di atas mengenai penerapan Ukhuwah Islamiyah di lingkungan masyarakat melalui kegiatan Rukun Kematian. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap penanaman nilai Ukhuwah Islamiyah tersebut dengan judul ***“Internalisasi Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah Melalui Kegiatan Rukun Kematian di Desa Paul Kabupaten Tapin.”***

## **B. Definisi Operasional**

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman terhadap pengertian judul yang disebutkan sebelumnya, maka penulis merasa perlu memberikan batasan istilah dengan penegasan judul tersebut, yaitu:

## 1. Internalisasi Nilai

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, internalisasi memiliki arti sebagai penghayatan, pendalaman, dan penguasaan secara mendalam yang terjadi melalui pembinaan, bimbingan dan lainnya.<sup>13</sup>

Internalisasi adalah penghayatan suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.<sup>14</sup> Internalisasi juga berarti proses menanamkan dan menumbuhkan kembangkan suatu nilai atau sikap dan perilaku yang menjadi bagian diri orang yang bersangkutan dan itu sama dengan akhlak, yang mana ketika orang melakukan sesuatu itu tanpa berpikir terlebih dulu, tapi melakukannya secara langsung atau secara otomatis. Jadi, yang dimaksud dengan internalisasi adalah proses penanaman nilai-nilai ke dalam identitas diri seseorang.

Penanaman akhlak ini menurut Thomas Lickona ternyata bisa dilakukan dengan pola pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral.<sup>15</sup> Adapun internalisasi yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada pengertian yang dimaksud oleh Thomas Lickona.

## 2. Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah

Nilai adalah norma, etika, peraturan, Undang-Undang, adat kebiasaan, aturan agama, dan rujukan lainnya yang memiliki harga dan dirasakan berharga bagi seseorang.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2017), 439.

<sup>14</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi 3 Cet. IV (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 439.

<sup>15</sup>Thomas Lickona, *Educating For Character* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 85-99.

<sup>16</sup>Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1992), 295.



Nilai mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan karena nilai dapat berfungsi sebagai pedoman hidup manusia, motivator penyelesaian konflik dan arah pandangan hidup seseorang, nilai ini memberikan fungsi yang signifikan dan beragam dalam kehidupan manusia.

Ukhuwah berasal dari kata *akh* dengan arti teman akrab atau sahabat. Ukhuwah pada mulanya berarti “persamaan dan keserasian dalam banyak hal”. Adanya persamaan itu dari satu keturunan, maka dua orang yang berbeda disebut bersaudara dan juga karena ada persamaan dalam sifat-sifat yang mengakibatkan adanya persaudaraan.<sup>17</sup>

Sedangkan kata Islamiyah berasal dari kata Islam yang dalam hal ini memberi atau menjadi sifat dari ukhuwah, Islam yaitu agama yang diwahyukan Allah SWT kepada Rasul-Nya untuk disampaikan kepada umat manusia, orang yang menganut agama Islam disebut Muslim. Dengan demikian, Ukhuwah Islamiyah merupakan suatu ikatan batin yang terjalin kepada sesama Muslim yang dipersatukan oleh persamaan, aqidah, iman dan agama yang tercermin dalam satu rasa sehingga melahirkan rasa saling menyayangi, saling tolong menolong, saling menjaga dan bekerjasama.<sup>18</sup> Menurut Imam Hasan Al-Banna, Ukhuwah Islamiyah (persaudaraan Islam) adalah kerkaitan hati dan jiwa satu sama lain dengan ikatan akidah. Persaudaraan yang berlaku antar sesama umat Islam atau persaudaraan yang diikat oleh akidah atau keimanan, tanpa membedakan golongan. Sesama akidahnya

---

<sup>17</sup>Miftah Faridl, *Lentera Ukhuwah* (Bandung: Mizan Pustaka, 2014), 21.

<sup>18</sup>Abdul Karim Syeikh, “Potret Ukhuwah Islamiyah Dalam Al-Qur’an: Upaya Merajutnya dalam Kehidupan Umat Islam,” *Jurnal Al-Mu’ashirah* 16, no. 2 (Maret: 2020), 183, <https://scholar.google.com/citations?user=Bco0BggAAAAJ&hl=en>.

sama (*Laa ilaaha ilallah*) maka itu adalah saudara kita dan harus kita jalin dengan sebaik-baiknya.<sup>19</sup>

Nilai Ukhuwah Islamiyah adalah nilai yang terkandung dalam bentuk rasa persaudaraan ini. Adapun nilai Ukhuwah Islamiyah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu nilai dari rasa persaudaraan dengan sesama Muslim yang diwujudkan dengan sebuah sikap melalui suatu bentuk-bentuk kegiatan seperti tolong menolong, toleransi, menegakkan silaturahmi dan kewajiban setiap Muslim.

### 3. Rukun Kematian

Rukun kematian merupakan suatu wadah kegiatan sosial yang dimiliki oleh masyarakat yang memberikan pelayanan pada seluruh warga masyarakat setempat. Dimana pelayanan yang diberikan meliputi perawatan jenazah (memandikan, mengafani, serta melakukan shalat jenazah), pengantaran jenazah ke pemakaman sampai dengan pengurusan pemakamannya<sup>20</sup>, yang dimaksud dengan Rukun Kematian dalam penelitian ini adalah kegiatan Rukun Kematian yang ada di Desa Paul.

Menurut judul penelitian “Internalisasi Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah Melalui Kegiatan Rukun Kematian di Desa Paul Kabupaten Tapin” adalah mengemukakan tentang proses internalisasi nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah yang terbentuk melalui kegiatan Rukun Kematian di Desa Paul Kabupaten Tapin.

---

<sup>19</sup>Aminah, *Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Andi, 2013), 215.

<sup>20</sup>Nashar, *Kontribusi Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah”* (Jawa Timur: Duta Media, 2016), 117.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ada beberapa permasalahan yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini, oleh karena itu penulis merumuskan sebagai berikut :

1. Apa saja kegiatan-kegiatan Rukun Kematian di Desa Paul Kabupaten Tapin.
2. Apa saja bentuk-bentuk Ukhuwah Islamiyah pada kegiatan Rukun Kematian di Desa Paul Kabupaten Tapin.
3. Bagaimana internalisasi nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah melalui kegiatan Rukun Kematian di Desa Paul Kabupaten Tapin.

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kegiatan-kegiatan Rukun Kematian di Desa Paul Kabupaten Tapin.
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk Ukhuwah Islamiyah pada kegiatan Rukun Kematian di Desa Paul Kabupaten Tapin.
3. Untuk mengetahui bagaimana internalisasi nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah melalui kegiatan Rukun Kematian di Desa Paul Kabupaten Tapin.

## **E. Signifikansi Penelitian**

### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk menambah wawasan tentang internalisasi nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah.

### 2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca, adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

- a. Bagi masyarakat, dapat dijadikan bahan pelajaran untuk internalisasi nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Bagi pembaca, dapat dijadikan bahan wawasan dan pengetahuan mengenai internalisasi nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah pada masyarakat.
- c. Bagi penulis, dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman tentang internalisasi nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah.
- d. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Setelah melakukan penelusuran atau kepustakaan terdahulu, penulis menemukan penelitian yang sejenis tentang Internalisasi Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah, yaitu :

1. Ningsih, Misria (2019) *Internalisasi Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah Melalui Metode Pembiasaan Pada Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Telkom Pekanbaru*. Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan. Dalam penelitian ini, penulis mengangkat tentang proses internalisasi nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah melalui metode pembiasaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses internalisasi, faktor pendukung dan juga faktor penghambat internalisasi nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah pada siswa di sekolah.<sup>21</sup>

Perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada skripsi terdahulu membahas tentang bagaimana internalisasi nilai-nilai ukhuwah Islamiyah melalui metode pembiasaan pada siswa, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan membahas tentang bagaimana internalisasi nilai-nilai ukhuwah Islamiyah melalui kegiatan rukun kematian.

2. Amaliyah, Dyan (2020) *Implementasi Nilai Ukhuwah Islamiyah dan Sikap Ta'awun di Desa Wirasana Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga*. Skripsi, Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Dalam penelitian ini, penulis mengangkat tentang proses implementasi nilai Ukhuwah Islamiyah dan sikap ta'awun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses implementasi, respon masyarakat, dan faktor pendorong dan penghambat

---

<sup>21</sup>Misria Ningsih, Internalisasi Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah Melalui Kegiatan Metode Pembiasaan Pada Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Telkom Pekanbaru, *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, 2019.

implementasi nilai Ukhuwah Islamiyah dan sikap ta'awun bagi masyarakat di Desa Wirasana Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga.<sup>22</sup>

Perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada skripsi terdahulu membahas tentang proses implementasi nilai Ukhuwah Islamiyah dan sikap ta'awun, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah proses internalisasi nilai-nilai ukhuwah Islamiyah melalui kegiatan rukun kematian.

3. Yusril Yusyar Yahya, Achmad (2020) *Internalisasi Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah Kepada Peserta Didik Melalui Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo*. Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan. Dalam penelitian ini, penulis mengangkat tentang internalisasi nilai-nilai ukhuwah Islamiyah pencak silat Persaudaraan setia hati terate. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembinaan, proses internalisasi, serta faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah kepada peserta didik melalui pencak silat persaudaraan Setia Hati Terate di SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo.<sup>23</sup>

Perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada skripsi terdahulu membahas tentang proses internalisasi nilai-nilai ukhuwah Islamiyah melalui pencak silat persaudaraan setia hati terate, sedangkan

---

<sup>22</sup>Dyan Amaliyah, Implementasi Nilai Ukhuwah Islamiyah dan Sikap Ta'awun di Desa Wirasana Kecamatan Purbalingga Kabupaten Tapin Purbalingga, *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2020.

<sup>23</sup>Achmad Yusril Yusyar Yahya, Internalisasi Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah Kepada Peserta Didik Melalui Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di SMA Negeri Waru Sidoarjo, *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.

penelitian yang peneliti lakukan membahas tentang proses internalisasi nilai-nilai ukhuwah Islamiyah melalui kegiatan rukun kematian.

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis mengorganisasikan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, yang terdiri dari tinjauan teoritik meliputi internalisasi nilai, nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah, dan kegiatan Rukun Kematian.

BAB III Metode Penelitian, yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, yang berisi tentang gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.